



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 1356 - 1366

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Strategi *Thematic Life Based Learning* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Alfattah Akbar Jiwangga^{1✉}, M. Subandowo², Hari Karyono³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: alfattahakbarjiwangga@gmail.com¹, msubandowo@unipasby.ac.id², harikaryono@unipa.ac.id³

Abstrak

Hasil belajar pada peserta didik kelas III di SD Surabaya masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tidak berkualitas, artinya pendidik belum sepenuhnya menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi thematic life based learning dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan jenis penelitiannya adalah vaktorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dengan subyek penelitian peserta didik SD di kota Surabaya kelas III berjumlah 145. Hasil penelitian (1) ada pengaruh antara strategi *thematic life based learning* terhadap hasil belajar, (2) tidak ada perbedaan gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik terhadap hasil belajar, (3) ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar, terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD. Peserta didik dengan gaya belajar auditory, visual dan kinestetik memperoleh hasil belajar lebih baik dengan penerapan strategi *thematic life based learning*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *thematic life based learning* dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada tema kewajiban dan hakku sebagai warga negara kelas III Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Thematic life based learning*, tematik, gaya belajar, hasil belajar

Abstract

Learning outcomes in class III students at SD Surabaya are still low. This is because the learning is not of good quality, meaning that educators have not fully implemented the learning process according to the needs of students. This study aims to determine the effect of thematic life-based learning strategies and learning styles on the learning outcomes of third-grade elementary school students. The research method used is experimental and the type of research is 2x2 factorial. The data analysis technique used ANOVA with 145 elementary school students in the city of Surabaya in class III as subjects. The results of the study (1) there was an effect of thematic life-based learning strategies on learning outcomes, (2) there was no difference in auditory, visual, and kinesthetic learning styles on learning outcomes, (3) there is an interaction between learning strategies and learning styles, on the learning outcomes of third-grade elementary school students. Students with auditory, visual, and kinesthetic learning styles obtain better learning outcomes by implementing thematic life-based learning strategies. The results of the study show that thematic life-based learning strategies and learning styles affected student learning outcomes on the theme of my obligations and rights as citizens of class III elementary school.

Keywords: *Thematic life based learning*, *Thematic*, learning styles, result of learning

Copyright (c) 2023 Alfattah Akbar Jiwangga, M. Subandowo, Hari Karyono

✉ Corresponding author :

Email : alfattahakbarjiwangga@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5128>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 2 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) seharusnya dilakukan secara fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara maksimal, dengan menyelaraskan dinamika kehidupan masyarakat yang selalu berkembang. Melalui pendidikan yang berbasis kehidupan dapat memberi peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk mempelajari tema-tema yang kontekstual (Nurtanto & Sofyan, 2015). Proses tersebut tidak cukup sekedar pelibatan secara fisik, namun juga intelektual serta emosional. Dengan demikian pendidik harus menjadi pembelajar bukan sekedar pembelajar, sehingga peran utamanya sebagai fasilitator pendidikan akan selalu memperbaharui kemampuan dan ketrampilannya secara terus menerus.

Saat ini dunia sedang dilanda oleh berbagai macam revolusi yaitu revolusi pengetahuan, revolusi industri lanjut, revolusi digital dan sebagainya. Perubahan fundamental yang disruptif-turbulens-paradoksial dengan kecepatan tinggi, dan luruhnya tatanan-tatanan lama sekaligus munculnya tatanan-tatanan baru yang silih berganti begitu cepat. Inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai tantangan, tuntutan, dan kebutuhan baru seiring dengan kecenderungan dunia tersebut adalah paradigma *life based learning* atau belajar berbasis kehidupan (Fathurrohman, 2017).

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila pendidik dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam kondisi yang berbeda seperti sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang berupa hasil belajar (Fitriyani & Corebima, 2015). Menurut Nugraha et al (2020) hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan pendidik untuk melihat apakah peserta didik telah lulus atau tidak.

Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada materi yang dipelajari oleh peserta didik (Andita & Taufina, 2020). Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh peserta didik tergantung pada proses belajarnya. Di dalam pembelajaran, terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya, peserta didik, pendidik, sarana prasarana, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan suasana kelas. Menurut Setyosari (2017), pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif, dan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah disampaikan bahwa *learning outcome* (capaian pembelajaran) pada aspek pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah diperbarui Anderson & Krathwohl (2001). Aspek pengetahuan dikelompokkan; menjadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metabelajar dengan dimensi proses belajar yang tersusun secara hirarkis mulai dari *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (menerapkan), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), dan *create* (mencipta).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN Menanggal 601 pada kelas III, pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik hanya menerangkan materi di buku peserta didik lalu disuruh mengerjakan, pendidik tidak terlihat membawa apapun sebagai media pembelajaran. Hasil observasi awal di SDN Dukuh Menanggal I pun sama, pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pembelajaran belum terfokus pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa di SD tersebut tingkat keaktifan peserta didik masih rendah dan kurang menyenangkan sehingga terkesan membosankan. Peserta didik juga tidak mengetahui apa manfaat dari materi pembelajaran yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari karena tujuan pembelajaran tidak disampaikan.

Tuntutan perkembangan pembelajaran dan kondisi saat ini, pendidik seharusnya melaksanakan secara fungsional, dengan menggunakan strategi pembelajaran ilmiah dan strategi keilmuan lainnya yang selaras dengan kehidupan nyata peserta didik (Daryanto & Rahardjo, 2012). Strategi yang dimaksud adalah strategi

pembelajaran tematik yang berbasis lingkungan atau tematik *Life Based Learning* (LBL). Strategi *thematic Life Based Learning* (LBL) menjadi kebutuhan untuk menyeimbangkan antara inovasi dan keseragaman, kreatifitas dan standarisasi, kontrol dan sistem yang mengatur individu yang terbuka. Pembelajaran berbasis kehidupan atau *Life Based Learning* (LBL) berfokus pada peserta didik dari seluruh kehidupannya pada setiap waktu dan sumber belajar itu sendiri (Straron, 2011).

Pembelajaran berbasis kehidupan juga meyakini bahwa sesuatu yang kita pelajari diluar kelas adalah hal yang penting (Hidayah, 2015). Beberapa kunci kompetensi pembelajaran berbasis kehidupan ini, sebagai berikut: (1) memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dan pengalaman bermakna, (2) keseimbangan integritas dan utilitas (3) pergeseran tanggung jawab belajar pada setiap individu, (4). adanya pergeseran peran organisasi, (5) mengakui kekuatan adanya kontradiksi, (6) berinvestasi dalam mengembangkan seluruh orang, dan, (7) mengakui watak manusia secara kritis. Strategi *Life Based Learning* (LBL) adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan untuk memahami hakekat kehidupan, terampil memecahkan masalah-masalah kehidupan, menjalani kehidupan secara seimbang dan harmonis.

Sekolah yang sesungguhnya bagi manusia adalah pengalaman hidupnya itu sendiri dalam masyarakat. Pendidikan sejati adalah segala proses keseluruhan yang dialami atau dijalani peserta didik dalam masa kehidupannya (Mardianto, 2012). Segala sesuatu yang perlu dipelajari, cara belajar yang efektif, proses kita berubah, cara kita hidup dalam nilai-nilai, cara kita dapat hidup bersama secara damai, harmonis, seimbang, menyenangkan serta membahagiakan. Penekanan dari Strategi *Life Based Learning* (LBL) adalah pengembangan kapabilitas di era ilmu pengetahuan untuk memberikan pengaruh bagi kesejahteraan serta kebahagiaan masyarakat.

Selain strategi pembelajaran, gaya belajar juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik karena setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lain. Baik bentuk fisik, perilaku, watak, maupun kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, perilaku dan watak yang sama meski kembar sekalipun. Setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang khas, berbeda cara satu dengan lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya.” Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Hasil penelitian oleh Bire & Geradus (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar tersebut diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang meningkat. Hal yang sama juga ditunjukkan pada penelitian oleh Rijal & Bachtiar (2015) bahwa terdapat korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,577, maka hubungan keduanya tergolong pada kategori cukup kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Diperkuat oleh penelitian Falah (2019) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar peserta didik.

Di beberapa sekolah SD Surabaya yang telah dilakukan observasi, tidak semua pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran lebih didominasi dengan pembelajaran konvensional yakni berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut dengan ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik cenderung rendah atau di bawah KKM \pm 60% peserta didik belum tuntas.

Pada penelitian ini, strategi *thematic Life Based Learning* (LBL) menjadi strategi baru yang diimplementasikan dan akan dikombinasikan dengan gaya belajar peserta didik. Pada penelitian terdahulu didapati gaya belajar berpengaruh pada hasil belajar, maka dalam penelitian ini strategi *thematic Life Based Learning* (LBL) menjadi hal baru yang akan diterapkan. Strategi *thematic Life Based Learning* (LBL) akan

dikemas dan disesuaikan dengan peserta didik dan kondisi sekarang. Jika strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekarang maka dapat dipastikan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan peserta didik akan senang mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

Hubungan antara variabel-variabel pembelajaran yaitu metode, kondisi, dan hasil pembelajaran akan melahirkan teori pembelajaran tertentu. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Ia menaruh perhatian pada “bagaimana seseorang belajar”. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar menjadi hal belajar”. Dengan kata lain, teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar memudahkan belajar (Degeng, 2013).

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran *Life Based Learning* (LBL). Dalam penelitian ini, prosedur strategi pembelajaran *thematic Life Based Learning* (LBL) memiliki tujuh langkah. Ketujuh langkah tersebut adalah (1) Orientasi, (2) Pembagian tugas, (3) Pengumpulan informasi, (4) Mengolah informasi, (5) Penyusunan laporan peserta didik, (6) Penyampaian laporan peserta didik, (7) Penilaian. Ciri-ciri khusus tersebut dengan menekankan pada karakteristik kunci dari LBL yaitu pengembangan kamauan dan kemampuan peserta didik.

Prosedur tersebut merupakan hasil kolaborasi oleh peneliti dari prosedur pembelajaran tematik. Ada tiga tahap dalam pembelajaran tematik, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada masing-masing tahapan tersebut dibagi lagi menjadi beberapa tahap yang lebih rinci. Pada strategi *Life Based Learning* (LBL) peneliti mengkolaborasikan tahapan tersebut sehingga disebut dengan *Thematic Life Based Learning*.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Jika dalam beberapa penelitian yang telah dijelaskan di atas gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, maka dalam penelitian ini peneliti juga akan membuktikan. Namun, yang utama dalam penelitian ini adalah dibuktikannya pengaruh strategi *thematic life based learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Eksperimen Postes Quivalent Control Group Design (Tuckman, 1999) versi factorial 2×2 . Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SD Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel menggunakan teknik random sampling sederhana (simple random sampling). Teknik ini bersifat sederhana karena sampel anggota populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian terdapat pada empat sekolah SD. Untuk sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Nama Sekolah | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen | Jumlah |
|---------------|-----------------------|----------------|-------------------|------------|
| 1 | SDN Menanggal 601 | III A | Kelas Eksperimen. | 37 |
| | | III B | Kelas Kontrol | 36 |
| 2 | SDN Dukuh Menanggal I | III A | Kelas Eksperimen. | 34 |
| | | III B | Kelas Kontrol | 38 |
| Jumlah | | 4 kelas | 4 kelas | 145 |

Pada penelitian ini, proses pelaksanaan pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, sedangkan instrumentasinya teknik yang digunakan yaitu observasi terstruktur. Angket atau kuisioner yang digunakan dalam penelitian adalah angket langsung yang tertutup. Responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Penelitian ini juga menggunakan bentuk tes untuk pengumpulan data yaitu tes pengetahuan. Tes pengetahuan dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini

menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur apakah strategi pembelajaran *thematic based learning* dan tematik terlaksana dengan baik. Untuk mengukur gaya belajar peserta didik menggunakan tes gaya belajar dengan menggunakan instrument kecenderungan perilaku berdasarkan standar yang sudah baku. Teknik analisis data yang digunakan adalah Anova dengan bantuan software SPSS 16.0. Pada tahap uji coba instrumen, peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Realibitas Instrumen

Validasi pada RPP dilakukan dengan memenuhi standar validitas logis karena tidak tergantung sifat obyek yang diukur yaitu telah meliputi isi, kontruk dan bahasa. RPP disusun memenuhi standar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari peserta didik kelas III SD serta divalidasi Ahli. Secara praktis dilaksanakan dengan diuji coba oleh pendidik pengajar kelas eksperimen dengan memenuhi spesifikasi langkah-langkah pembelajaran yang sesuai karakteristik dan perkembangan peserta didik, secara sistimatis, mudah dipahami dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Validitas isi instrumen gaya belajar peserta didik dilakukan oleh ahli, yaitu dosen pengampu mata kuliah tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia secara ilmiah. Hasil dari validitas konstruk untuk instrumen kreatifitas berpikir dengan exel sebagaimana ditunjukkan di dalam tabel 2. berikut:

Tabel 2. Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| 0,818 | 0,816 | 20 |

Berdasarkan pada tabel 2, *reliability statistic*, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,818, yang menunjukkan bahwa instrumen tes hasil belajar dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Normalitas dan Homogenitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan regresi linear ganda karena terdapat 3 variabel independen. Berdasarkan histrogram uji normalitas regresi linear ganda, menunjukkan lengkung normal, dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil anaisis data dari pretest pada kedua kelompok yang dilakukan dengan *Independent Samples T-test* dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen. Untuk semakin memperkuat hasil uji homogenitas ini maka dilakukan uji-F dan uji-T. Hasil Levene's Test for Equality of variance menunjukkan sig. Hitung $0,349 > 0,05$, H_0 diterima. Kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasar dari t-test for Equality of Means menunjukkan sig (2 tailed) $0,259 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan nilai Levene's test sebagaimana ditunjukkan pada nilai F sebesar 1,152 dengan sig $0,331 > 0,05$, sehingga terdapat kesamaan varian antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau kedua kelompok tersebut dapat dikatakan homogen.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan *Univariate Analysis of Variance*. Hasil analisis pengaruh strategi pembelajaran Thematic Life Base Learning (LBL) terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Thematic Life Based Learning (LBL) Terhadap Hasil Belajar
Dependent Variable: Hasil Belajar

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|-------------------------|-----|-------------|------------|------|
| Corrected Model | 3931.666 ^a | 5 | 786.333 | 136.740 | .000 |
| Intercept | 1028885.514 | 1 | 1028885.514 | 178919.306 | .000 |
| Kelompok | 3818.643 | 1 | 3818.643 | 664.048 | .000 |
| GB | .509 | 2 | .255 | .044 | .957 |
| Kelompok * GB | 18.989 | 2 | 9.495 | 1.651 | .196 |
| Error | 799.327 | 139 | 5.751 | | |
| Total | 1052526.000 | 145 | | | |
| Corrected Total | 4730.993 | 144 | | | |

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3, dapat dinyatakan bahwa hasil F hitung Corrected Model sebesar 136,740 dengan angka sig sebesar $0,00 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh strategi pembelajaran Thematic Life Based Learning (LBL) terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dilakukan analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat diketahui bahwa sejauhmana pengaruh strategi pembelajaran Thematic Life Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi pembelajaran Thematic Life Based Learning. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Estimate Marginal Means

Pengaruh Strategi Pembelajaran Thematic Life Based Learning (LBL) Terhadap Hasil Belajar
Estimate

| Dependent Variable: Hasil Belajar | | | | | 95% Confidence Interval | |
|-----------------------------------|--------|------------|-------------|-------------|-------------------------|--|
| Kelompok | Mean | Std. Error | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Eksperimen | 90.341 | .286 | 89.775 | 90.907 | | |
| Kontrol | 79.966 | .283 | 79.406 | 80.526 | | |

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: Hasil Belajar

| (I) Kelompok | (J) Kelompok | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. ^b | 95% Confidence Interval for Difference ^b | |
|-----------------|-----------------|--------------------------|---------------|-------------------|--|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Eksperimen | Kontrol | 10.375* | .403 | .000 | 9.579 | 11.171 |
| Kontrol | Eksperimen | -10.375* | .403 | .000 | -11.171 | -9.579 |

Univariate Tests

| Dependent Variable: Hasil Belajar | | | | | |
|-----------------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Contrast | 3818.643 | 1 | 3818.643 | 664.048 | .000 |
| Error | 799.327 | 139 | 5.751 | | |

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, dapat dinyatakan bahwa perbandingan rerata nilai kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran Thematic Life Based Learning sebesar 90,341 lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan strategi Tematik sebesar 79,966. Selanjutnya, berdasarkan hasil hitung Pairwise Comparisons antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan sebesar 10,375 dengan angka sig sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa

perbedaan rerata ini signifikan pada level 0,05 dengan hasil F hitung sebesar 664,048. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *Thematic Life Based Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan strategi Tematik.

Analisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dilakukan dengan alur sebagai berikut.

Tabel 5. Estimate Marginal Means
Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar
Estimates

Dependent Variable: Hasil Belajar

| Gaya Belajar | Mean | Std. Error | 95% Confidence Interval | |
|--------------|--------|------------|-------------------------|-------------|
| | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Auditory | 85.130 | .335 | 84.469 | 85.792 |
| Kinestetik | 85.092 | .352 | 84.397 | 85.788 |
| Visual | 85.237 | .359 | 84.527 | 85.947 |

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: Hasil Belajar

| (I) Gaya Belajar | (J) Gaya Belajar | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. ^a | 95% Confidence Interval for Difference ^a | |
|------------------|------------------|-----------------------|------------|-------------------|---|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Auditory | Kinestetik | .038 | .486 | .938 | -.922 | .998 |
| | Visual | -.106 | .491 | .829 | -1.077 | .864 |
| Kinestetik | Auditory | -.038 | .486 | .938 | -.998 | .922 |
| | Visual | -.144 | .503 | .774 | -1.138 | .849 |
| Visual | Auditory | .106 | .491 | .829 | -.864 | 1.077 |
| | Kinestetik | .144 | .503 | .774 | -.849 | 1.138 |

Univariate Tests

Dependent Variable: Hasil Belajar

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------|----------------|-----|-------------|------|------|
| Contrast | .509 | 2 | .255 | .044 | .957 |
| Error | 799.327 | 139 | 5.751 | | |

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5. dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar peserta didik meskipun mereka berbeda-beda gaya belajarnya. Atau ketiga gaya belajar baik auditory, kinestetik maupun visual memiliki rerata hasil belajar yang relatif sama. Selanjutnya, berdasarkan hasil hitung *Pairwise Comparisons* antara ketiga gaya belajar menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan angka sig rata-rata di atas 0,05 (atau sig > 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan pula dengan hasil F hitung sebesar 0,044 dengan angka sig sebesar 0,957 > 0,05. Artinya tidak ada pengaruh gaya belajar peserta didik dengan hasil belajarnya.

Analisis pengaruh strategi *Thematic Life Based Learning* (LIFE BASED LEARNING (LBL)) dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan dengan alur sebagai berikut.

Tabel 6. Estimate Marginal Means
Pengaruh Strategi Tematik Life Based Learning (LBL) dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar
(Strategi Tematik Life Based Learning (LBL) * Gaya belajar)

Dependent Variable: Hasil Belajar

| Kelompok | Gaya Belajar | Mean | Std. Error | 95% Confidence Interval | |
|----------|--------------|------|------------|-------------------------|-------------|
| | | | | Lower Bound | Upper Bound |

| | | | | | |
|------------|------------|--------|------|--------|--------|
| Eksperimen | Auditory | 90.261 | .500 | 89.272 | 91.250 |
| | Kinestetik | 90.762 | .523 | 89.727 | 91.797 |
| | Visual | 90.000 | .462 | 89.088 | 90.912 |
| Kontrol | Auditory | 80.000 | .445 | 79.120 | 80.880 |
| | Kinestetik | 79.423 | .470 | 78.493 | 80.353 |
| | Visual | 80.474 | .550 | 79.386 | 81.561 |

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

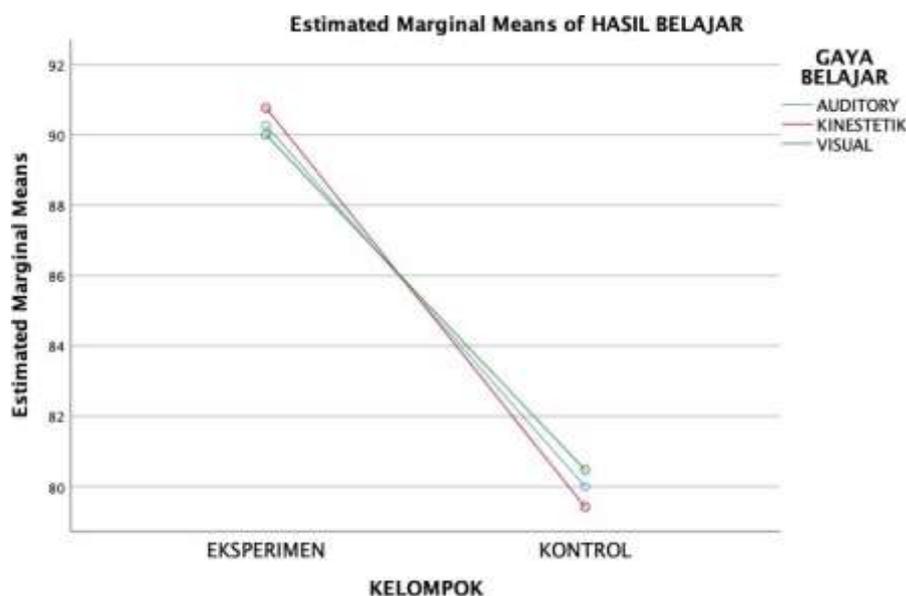
Dependent Variable: Hasil Belajar

| (I) Gaya Belajar | (J) Gaya Belajar | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|------------------|------------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Auditory | Kinestetik | .05 | .483 | .919 | -.91 | 1.00 |
| | Visual | -1.53* | .485 | .002 | -2.49 | -.57 |
| Kinestetik | Auditory | -.05 | .483 | .919 | -1.00 | .91 |
| | Visual | -1.58* | .497 | .002 | -2.56 | -.59 |
| Visual | Auditory | 1.53* | .485 | .002 | .57 | 2.49 |
| | Kinestetik | 1.58* | .497 | .002 | .59 | 2.56 |

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6. dapat dinyatakan bahwa rerata hasil belajar peserta didik di kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol di semua gaya belajar peserta didik. Dimana kelas eksperimen merupakan kelas yang menerapkan strategi tematik life based learning (Tematik LBL)*Gaya Belajar), sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi tematik *life based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis *Multiple Comparisons* menunjukkan bahwa meskipun masing-masing gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, namun perpaduan antara penerapan strategi tematik *life based learning* pada masing-masing gaya belajar ternyata berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga rerata hasil belajar pada kelompok yang menerapkan strategi tematik *life based learning* di masing-masing gaya belajar memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas kontrol di masing-masing gaya belajar. Hal ini ditunjukkan pula dengan hasil F hitung sebesar 5,751 dan signifikan pada level 0,05. Artinya penerapan strategi tematik life based learning pada masing-masing gaya belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada masing-masing gaya belajar, dapat dilihat pada gambar grafik 1. berikut ini.



Grafik 1. Profile Plots Hasil Belajar di masing-masing Gaya Belajar

Grafik 7. Profile Plots Hasil Belajar di masing-masing Gaya Belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan strategi tematik *life based learning* (Tematik (LBL)) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang menerapkan pembelajaran tematik di semua gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran *thematic Life Based Learning* (LBL) merupakan strategi pembelajaran yang berbasis tema dengan pendidikan berbasis kehidupan yang nantinya diharapkan agar dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain mengalami perkembangan yang utuh, peserta didik SD akan lebih mudah mencapai tujuan belajar apabila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, terjadilah transfer pengetahuan dari berbagai “ilmu” yang ada dalam kehidupan nyata ke dalam pembelajaran.

Joni dalam Suparno (2019) mengatakan bahwa kelemahan pelaksanaan pembelajaran di SD penyajian materi pelajaran sebatas sebuah proses pemberian informasi yang mengakibatkan pembelajaran kurang berkualitas. Menurut Setyosari (2017) pembelajaran yang berkualitas merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh pendidik dan tindakan-tindakan yang dilakukan pendidik dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan, strategi pembelajaran, media ajar dan metode pembelajaran yang dipakai. Jika pembelajaran yang dilakukan berkualitas, maka materi yang disampaikan akan mudah dipahami, diingat dan diaplikasikan oleh peserta didik. Jadi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana pelajaran tersebut mudah bagi peserta didik.

Sebagai seorang pendidik harus mengupayakan yang terbaik bagi peserta didik. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Ardiansyah & Rochmawati, 2022). Gaya belajar sendiri terbagi menjadi tiga yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap peserta didik akan menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, akan tetapi akan menonjol salah satunya (Wanelly & Fauzan, 2020). Adanya perbedaan tersebut, pendidik harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik meningkat atau lebih baik.

Menurut Susanto (Susanto, 2015) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Jihad & Abdul, 2013). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Dikarenakan pada beberapa SD di Surabaya masih banyak dijumpai pembelajaran konvensional, kurang menerapkan strategi dan belum sesuai dengan gaya dan kebutuhan siswa maka pada penelitian ini berfokus pada strategi *thematic Life Based Learning* (LBL) dan gaya belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Strategi ini dapat diterapkan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dapat digunakan juga sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah didapat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi *thematic life based learning* dan gaya belajar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik. Dan tidak terdapat perbedaan antara gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD di Surabaya. Namun, ada interaksi antara strategi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD di Surabaya. Hasil belajar strategi *thematic life based learning* lebih baik dari pada strategi tematik. Efek Interaksi antara strategi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar besar atau tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.397>
- Ardiansyah, D. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2033–2041. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404>
- Bire, A. L., & Geradus, U. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 44.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Degeng, N. S. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Aras Media.
- Falah, B. N. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 6(1).
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar*. Garudhawaca.
- Fitriyani, R., & Corebima, A. D. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA*.
- Hidayah, N. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*. 2, 16.
- Jihad, A., & Abdul, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>

- 1366 *Pengaruh Strategi Thematic Life Based Learning dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar – Alfattah Akbar Jiwangga, M. Subandowo, Hari Karyono*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5128>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 20–30.
<https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Straron, M. (2011). *Life Based Learning Mode-a Mode for Strength-Based Approaches to Capability Development and Implication for Personal Development Planing*.
- Suparno. (2019). *Pengaruh Strategi Theamaic Life Based Learning, Gaya Kognitif dan Kreatifitas Berpikir Terhadap hasil Belajar Pesrta Didik Sekolah Dasar*. [Disertasi]. Unesa.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Penamedia Group.
- Tuckman, B. W. (1999). *Conducting educational research*. Harcourt Brace College Publisher.
- Wanelly, W., & Fauzan, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Open Ended dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 523–533.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.388>